

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia transportasi modern dan cepatnya arus globalisasi maka dibutuhkan suatu moda transportasi yang cepat, efektif dan efisien. Meskipun memiliki resiko kecelakaan yang sangat tinggi ketika menjadi penumpang pesawat udara, akan tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa moda transportasi udara adalah moda transportasi paling cepat, efektif, dan efisien ketika hendak melakukan perjalanan jauh. Sementara itu, untuk mendukung aktivitas penerbangan maka dibutuhkan suatu bandar udara/ bandara sebagai tempat untuk lepas-landas pesawat dan sebagai sub penghubung antara aktivitas penumpang dan pesawat di dalam dunia penerbangan.

Bandar udara/ bandara didefinisikan sebagai tempat dimana manusia berkumpul dalam kepentingannya untuk pergi dari suatu daerah ke daerah lainnya. Bandara merupakan singkatan dari kata bandar dan udara, menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) bandar berarti tempat berlabuh dan udara yang berarti kapal atau pesawat terbang. Jadi bandara merupakan tempat berlabuhnya kapal-kapal udara dan memiliki wilayah yang luas sehingga bisa menampung banyak pesawat terbang dan bisa dijadikan sebagai landasan pacu pesawat supaya bisa lepas landas demi mengangkut dan mengantarkan penumpang atau barang dari suatu daerah ke daerah lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, definisi bandara yakni sebuah area di daratan atau lautan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat terbang mendarat dan lepas landas, naik turun penumpang, bongkar pasang barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. Dilengkapi dengan fasilitas

keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas utama dan fasilitas penunjang lainnya.<sup>1</sup>

Adapun menurut standar keselamatan penerbangan *Annex 14* dari ICAO (*International Civil Aviation Organization*) bandara adalah area tertentu di daratan atau perairan (termasuk bangunan, instalasi, dan peralatan) yang diperuntukkan baik secara keseluruhan atau sebagian untuk kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat<sup>2</sup>. Jadi kesimpulannya bandara atau bandar udara adalah sebuah kawasan/area yang didalamnya terdapat pesawat terbang, hangar, menara operasional, terminal dan bangunan penunjang lainnya yang dibangun demi kepentingan aktivitas dunia penerbangan atau lepas-landas pesawat terbang.

Kehadiran suatu bandara erat kaitannya dengan penemuan dan perkembangan pesawat terbang. Diawali dengan berbagai eksperimen dan penemuan-penemuan alat terbang yang sudah berkembang sejak zaman Yunani dan Andalusia kuno dimana manusia-manusia pada masa itu sudah bereksperimen dan menemukan alat terbang sederhana berupa sayap yang diikat ke tubuh manusia sehingga kemudian manusia bisa terbang dari ketinggian.<sup>3</sup>

Kemudian eksperimen berlanjut pada periode-periode setelahnya dengan menyempurnakan penemuan-penemuan sebelumnya yang masih sangat sederhana. Manusia sebelum akhir abad ke 18-19 terus melakukan eksperimen dengan mempelajari bagaimana burung bisa terbang dan bermanuver di udara dengan bebas. Sehingga muncul inovasi pesawat layang-layang yang dibuat dengan ukuran lebih besar sehingga bisa mengangkat manusia untuk terbang di angkasa.<sup>4</sup>

Pada perkembangan berikutnya eksperimen tentang pesawat terbang sudah semakin modern dengan penggunaan mesin dalam proses penerbangannya sehingga bisa lebih bertenaga dan efektif. Hingga pada tanggal 17 Desember 1903

---

<sup>1</sup> Undang-undang tahun 2009 Nomor 1 Pasal 68 Tentang Penerbangan Dan Bandar Udara.

<sup>2</sup> ICAO (International civil aviation organization). Annex 14.

<sup>3</sup> Hendaru Tri Hanggaro. *Obsesi Manusia Untuk Terbang*. Diakses dari <https://historia.id/asal-usul/articles/obsesi-manusia-untuk-terbang-vZ5Gn/page/1> pada 30 Juli 2025 pukul 14:33.

<sup>4</sup> Koran Harian Kompas. *Penerbangan Merubah Peradaban*. Edisi Sabtu, 13 Desember 2003.

Oliver Wright dan Wilbur Wright berhasil menemukan pesawat yang bertenaga, berkelanjutan, dan proporsional dibandingkan penemuan-penemuan sebelumnya. Sehingga dunia mengakui bahwa pada tanggal 17 Desember 1903 merupakan hari kelahiran pesawat terbang.<sup>5</sup>

Proses perintisan dunia penerbangan memakan waktu begitu panjang sehingga penuh dengan dinamika penemuan dan kemajuan. Meskipun prosesnya yang berliku akan tetapi dunia mengakui bahwa pesawat terbang merupakan moda transformasi termuda akan tetapi perkembangannya paling cepat diantara moda transportasi lainnya. Hal ini dikarenakan setelah penemuan pesawat oleh Wright bersaudara para ilmuwan dan ahli *aeronautika* dunia mulai terpacu dan ramai untuk membuat pesawat terbang untuk kepentingan mobilitas dan untuk kepentingan militer negaranya.

Saat ini penelitian-penelitian mengenai dunia penerbangan hanya terfokus pada perkembangan pesawat terbang saja. Padahal terdapat sub-sub sektor yang meliputi dunia penerbangan itu sendiri seperti latar belakang adanya dunia penerbangan, bandara sebagai sarana pendukung aktivitas penerbangan itu sendiri dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam dunia penerbangan. Sehingga dalam hal ini penulis mencoba untuk meneliti tentang salah satu bandara terluas dan terbaru di Indonesia.

Bandara tersebut adalah Bandara Internasional Kertajati/BIJB (Bandara Internasional Jawa Barat) yang dibangun diatas lahan seluas 1.800 Hektar (Ha) dengan wilayahnya yang meliputi 5 (lima) desa di Kecamatan Kertajati. Desa-desa tersebut anara lain Kertajati, Kertasari, Bantarjati, Sukakerta dan Sukamulya. Bandara BIJB dibangun oleh Pemprov Jabar dan Pemerintah Pusat dengan bantuan dana dari APBN, APBD, BUMD, dan KPBU (swasta). Adapun pihak pengelola bandara kertajati adalah PT. Angkasa Pura Indonesia dan PT. BIJB Kertajati.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sakti Adji Adisasmita. 2012. *Penerbangan Dan Bandar Udara*. Graha Ilmu Yogyakarta. Hal 22.

<sup>6</sup> Hubud.kemenuhub.go.id. *Bandar Udara: KERTAJATI*. Diakses dari <https://hubud.kemenuhub.go.id/hubud/website/bandara/460> pada 25 Februari 2025 pukul 22:15.

Dengan penggunaan lahan dan wilayah yang sangat luas untuk pembangunan dan pengembangan, menjadikan Bandara Internasional Kertajati sebagai bandara terbesar kedua di Indonesia setelah Bandara Soekarno Hatta. Pemerintah Provinsi Jawa Barat membangun Bandara Kertajati bukan tanpa alasan, Bandara Husein Sastranegara yang sebelumnya menjadi satu – satunya bandara yang lumrah digunakan oleh masyarakat Jawa Barat mengalami *overload/overcapacity* karena keterbatasan lahan yang lokasinya terletak di pusat kota Bandung. Oleh karena itu, Pemprov Jabar berinisiasi membangun bandara baru bertaraf internasional sebagai pintu gerbang Jawa Barat dan ikon dari wilayah Ciayumajakuning (Cirebon, Indramayu, Majalengka, dan Kuningan).

Selain itu potensi industri dan wisata kawasan Ciayumajakuning sangat besar dan perlu untuk terus dikembangkan, daerah Cirebon memiliki sejarah dan kearifan lokal yang khas, Indramayu memiliki letak yang strategis untuk pembangunan pelabuhan-pelabuhan yang dapat meningkatkan pertumbuhan pasar dan ekonomi di wilayah tersebut, Majalengka memiliki alam yang masih lestari dengan keanekaragaman hayati kawasan taman nasional gunung Ciremai yang merupakan gunung tertinggi di Jawa Barat, selain itu Kuningan juga berpotensi menjadi Ubudnya Jawa Barat dengan pesawahan dan perbukitan yang indah membentang di kawasan tersebut.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan pembangunan masyarakat suatu wilayah dipengaruhi oleh moda transportasi yang cepat, aman, dan efisien. Oleh karena itu, bandar udara tidak hanya berfungsi sebagai tempat mendarat dan lepas landas pesawat saja, akan tetapi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, pariwisata dan infrastruktur suatu wilayah yang kemudian menimbulkan pengaruh sosial dan budaya masyarakat yang terkena arus pertumbuhan tersebut. Dalam penggunaan alat transportasi udara juga dapat menciptakan suatu barang dan manusia yang bernilai guna bagi pertumbuhan daerah dan nasional.

---

<sup>7</sup> Detik.com. *Jatuh Bangun Pemprov Jawa Barat Demi Ramaikan Bandara Kertajati*. Diakses dari <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-7582953/jatuh-bangun-pemprov-jabar-demi-ramaikan-bandara-kertajati> pada 26 Februari 2025 pukul 00:04.

Di samping itu, terdapat beberapa fungsi mendasar tentang bandar udara dalam pradigma baru yakni memberi fasilitas bagi pesawat mendarat dan lepas landas, Tempat peralihan dari transportasi darat ke transportasi udara, sebagai pusat kegiatan ekonomi-administrasi antar wilayah dan pusat. Bandar udara merupakan salah satu bagian dari sistem transportasi udara, pengelolaannya mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan bandar udara. Tugas utamanya adalah memberikan pelayanan kepada pengguna jasa, serta menjaga dan merawat fasilitas yang ada agar kualitas pelayanan tetap terjaga.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang dan kajian mengenai bandar udara di atas, penelitian ini membahas bagaimana proses berdirinya Bandara Internasional Jawa Barat di Kertajati Majalengka yang mengalami berbagai polemik serta bagaimana operasionalnya dari mulai penetapan lahan dan studi kelayakan lahan pada tahun 2005 sampai keluarnya peraturan baru pemerintah tentang perpindahan jadwal penerbangan domestik dari Bandara Husein Sastranegara Bandung ke Bandara Kertajati Majalengka pada tahun 2023, yang termuat dalam judul “PEMBANGUNAN DAN OPERASIONALISASI BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI DI MAJALENGKA TAHUN 2005-2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut penulis kemudian merumuskan permasalahan supaya pembahasannya tidak terlalu meluas. Perumusan masalah tersebut diantaranya:

1. Bagaimana latar historis Bandara Internasional Kertajati Majalengka?
2. Bagaimana tahapan pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka?

---

<sup>8</sup> Detik.com. *Jatuh Bangun Pemprov Jawa Barat Demi Ramaikan Bandara Kertajati*. Diakses dari <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-7582953/jatuh-bangun-pemprov-jabar-demi-ramaikan-bandara-kertajati> pada 26 Februari 2025 pukul 00:08.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian penulis ambil berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga bisa memudahkan para pembaca untuk memahami tujuan dari permasalahan tersebut. Tujuan-tujuan tersebut diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana latar historis Bandara Internasional Kertajati Majalengka.
2. Untuk menganalisis apa saja tahapan pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka.

Tujuan penelitian ini penulis ambil berdasarkan hasil temuan dari berbagai permasalahan nyata di lapangan mengenai Bandara Internasional Kertajati Di Majalengka. Penulis ingin memberikan gambaran umum dan analisis mendalam mengenai latar historis Bandara Internasional Kertajati meliputi awal kemunculan industri penerbangan dan keterikatannya dengan perkembangan kebandarudaraan di Indonesia, kondisi kawasan masyarakat sekitaran Bandara Kertajati, serta prospek pembangunan dan pertumbuhan sosial-budaya masyarakat di kawasan tersebut.

Selain itu, penulis juga ingin memberikan gambaran umum dan analisis yang lebih spesifik mengenai tahapan-tahapan dari proses pembangunan Bandara Internasional Kertajati hingga proses operasionalisasi setelah bandara tersebut rampung. Hal tersebut dilakukan sebagai dasar interpretasi dan analisis konstruktif penelitian yang sangat penting agar penelitian tersebut memiliki variabel serta fokus yang jelas sehingga dapat memberikan hasil yang otentik dan kredibel.

### **D. Kajian Pustaka**

Dalam proses penelitian ini pada tahapan pengumpulan sumber dan analisis yang dilakukan terhadap sumber-sumber tersebut berkaitan dengan tema penelitian, berupa skripsi, jurnal, artikel, dan sumber literatur lainnya, penulis menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis teliti. Penelitian tersebut diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pengadaan Tanah Untuk Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Di Kecamatan Kertajati Majalengka” ditulis oleh Cintiya Rustianawati pada tahun 2017. Skripsi ini berhubungan dengan kebijakan hukum tentang pengadaan lahan terhadap pembangunan bandara kertajati dan implementasinya. Adapun penelitian ini lebih berfokus pada aspek pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka.
2. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum Dihubungkan Dengan Pasal 27 Ayat (2) Huruf (C) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 (Studi Kasus Bandara Internasional Jawa Barat Di Kertajati Majalengka)” yang ditulis oleh Ina Apriliani pada tahun 2018. Pembahasan dalam skripsi ini hampir sama dengan skripsi diatas yakni berkaitan dengan aspek hukum/kebijakan tentang pengadaan tanah terhadap bandara kertajati. Sedangkan pembahasan ini lebih berfokus kepada aspek pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka.
3. Jurnal yang berjudul “Dampak Sosial, Ekonomi Dan Politis Dalam Pembangunan Bandar Udara Kertajati Di Kabupaten Majalengka” yang ditulis oleh Waluyo Zulfikar. Jurnal ini berisikan tentang bagaimana dampak sosial, ekonomi dan politik akibat adanya bandara Kertajati di kabupaten Majalengka. Akan tetapi perbedaannya dalam penelitian ini pembahasan lebih berfokus pada pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka.
4. Jurnal yang berjudul “Hubungan Bandar Udara Kertajati Dengan Perubahan Sosial Ekonomi Penduduk Sekitaran Bandara” karya Galih Ghifari Praditya. Pada jurnal ini tidak dibahas mengenai proses pembangunan dan operasionalisasi bandara. Namun, pada penelitian ini akan dibahas mengenai bagaimana pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka.
5. Jurnal dengan judul “Keberadaan Masyarakat Pendetang Di Desa Sukakerta (Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Terkait Pembangunan Bandara

Internasional Jawa Barat Di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka)” yang merupakan penelitian dari Yosi Damayanti, Hetty Krisnani, Melianny Budiarti Santoso. Jurnal tersebut hanya membahas mengenai masyarakat pendatang di desa Sukakerta saja. Adapun penelitian ini pembahasannya lebih menyeruluh yakni mengenai pembangunan dan operasionalisasi Bandara Internasional Kertajati Majalengka.

## E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sudah semestinya harus menyertakan metode dan teori yang relevan dengan penelitian untuk bisa dipertanggungjawabkan keabsahan karya penelitan tersebut. Dalam metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo di dalam bukunya *Pengantar Ilmu Sejarah* penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu; pertama, pemilihan topik, kedua, pengumpulan sumber/*heuristik*, Ketiga, verifikasi/kritik keabsahan sumber, keempat, analisis/interpretasi, kelima, penulisan/historiografi.<sup>9</sup> Metode-metode tersebut dalam pengertiannya adalah untuk proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah yang bertujuan untuk menemukan data yang orisinil dan dapat dipertanggungjawabkan. Hasil dari fakta tersebut kemudian dijadikan seagai rentetan sejarah yang dapat dipercaya secara ilmiah.<sup>10</sup>

### 1. Pemilihan Topik

Topik yang dipilih menurut Kuntowijoyo sebaiknya berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual.<sup>11</sup> Artinya, kedekatan emosional adalah adanya keterikatan antara peneliti dalam melakukan penelitiannya serta topik yang dipilih harus disenangi dan memiliki perasaan bangga ketika meneliti sampai mempublikasikan karya tersebut. Adapun kedekatan intelektual adalah topik atau objek penelitian yang dilakukan harus benar-benar dikuasai oleh peneliti itu sendiri.

---

<sup>9</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Hal 69.

<sup>10</sup> Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hal 6.

<sup>11</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Hal 70.

Penulis mengambil topik “PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN DAN OPERASIONALISASI BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI DI MAJALENGKA TAHUN 2005-2023” merupakan wujud dari pengabdian terhadap kota kelahiran dan rasa cinta terhadap kota tersebut berdasarkan pendekatan emosional. Penulis merasa bisa melakukan penelitian tersebut dan mampu menguasai sumber serta materi karena mengenal kondisi daerah, sejarah, dan kultur masyarakat Majalengka.

## 2. Heuristik

Kemudian langkah yang kedua dalam penelitian sejarah adalah pencarian dan pengumpulan sumber/heuristik. Sumber atau bisa disebut juga data sejarah harus sesuai dengan penelitian sejarah yang akan diteliti. Heuristik sendiri berakar dari bahasa Yunani *Heuriskein* yang artinya menemukan, memperoleh atau mencari. Artinya usaha untuk mencari dan menghasilkan sumber yang kemudian hasilnya dikumpulkan dengan tujuan mengetahui fakta dari peristiwa pada masa lalu. Sumber-sumber tersebut kemudian menjadi acuan dalam proses penelitian suatu peristiwa sejarah.

Dalam proses pengumpulan sumber tersebut penulis melakukan observasi ke berbagai instansi dan lembaga seperti DISPUSIPDA (Dinas kearsipan dan perpustakaan daerah) Jawa Barat, Perpunas (Perpustakaan Nasional), Bandar udara kertajati Majalengka, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Barat, Dinas Perhubungan Kabupaten Majalengka, Kantor Kecamatan Kertajati, Perpustakaan Daerah Kabupaten Majalengka, dan Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sumber-sumber yang berhasil dikumpulkan terbagi menjadi dua yaitu;

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber sejarah yang diperoleh langsung dari orang-orang yang terlibat dalam peristiwa sejarah atau hal-hal yang pernah berinteraksi langsung dengannya. Bentuk-bentuk sumber primer bisa berupa benda tertulis seperti arsip, catatan harian, koran, rekaman, dan berbagai hal lainnya yang berkaitan langsung dengan peristiwa sejarah tersebut. Sumber

lainnya dapat berbentuk lisan yakni keterangan langsung dari orang atau tokoh yang berada pada saat peristiwa sejarah tersebut berlangsung. Selain itu terdapat sumber benda yaitu peninggalan benda-benda yang mengalami peristiwa sejarah tersebut seperti (bangunan, kapak, patung, candi, monumen, dan sebagainya).

#### 1) Sumber Tertulis

- a) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 34 Tahun 2005 Tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.
- b) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Rencana Induk Bandar Udara Di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat.
- c) Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Perencanaan Pembangunan Bandara Internasional Kertajati Jawa Barat.
- d) Keputusan Menteri Perhubungan No.956 Tahun 2014.
- e) Keputusan Menteri Perhubungan No. 457 Tahun 2012.
- f) Keputusan Menteri Perhubungan No. 153 Tahun 2019.
- g) Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 02.12.05 Tahun 2012.
- h) Keputusan Menteri Agraria No. 12 Tahun 2024.
- i) Keputusan Bersama Menteri Keamanan/Panglima Angkatan Bersenjata, Menteri Perhubungan, Dan Menteri Keuangan No. KEP/30/IX/1975, No. KM 393/S/Phb, No. Kep-927a/MK/IV/8/1975.
- j) Surat Keputusan Sekertaris Jendral Departemen Perhubungan No.378/TLK/DEPHUB/VIII/85 Tanggal 22 Agustus 1985 Tentang Perubahan Nama “Pelabuhan Udara” Menjadi “Bandar Udara”.
- k) Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 553.2/Kep.812-BUMDINVESADBANG/2022 Tentang Pengesahan Dokumen Rencana Induk/*Master Plan* Dan Penetapan Pengusahaan Kertajati *Aerocity*.

- l) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pembangunan Dan Pengembangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat Dan Kertajati *Aerocity*.
- m) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 22 Tahun 2013.
- n) Keputusan Bupati Majalengka No.553 Tahun 2008.
- o) Laporan Tahun 2015 Dinas Perhubungan Jawa Barat, Balai Pengelola Bandar Udara.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data sejarah yang didapat secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah ada sebelum penulis melakukan penelitian. Artinya sumber ini diperoleh tidak dari peristiwa sejarah berlangsung tetapi melalui perantara atau penelitian orang lain yang sudah ada berkaitan dengan objek penelitian yang dikaji oleh penulis. Sumber sekunder berfungsi sebagai penguat data penelitian, oleh karena itu penulis menemukan sumber-sumber sekunder yang diantaranya :

##### 1) Skripsi

- a) Skripsi dari Cintiya Rustianawati. *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGADAAN TANAH UNTUK PEMBANGUNAN BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT (BIJB) DI KECAMATAN KERTAJATI MAJALENGKA*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017.
- b) Skripsi dari Ina Apriliani. *PELAKSANAAN PENGADAAN TANAH UNTUK KEPENTINGAN UMUM DIHUBUNGKAN DENGAN PASAL 27 AYAT (2) HURUF (C) UNDANG - UNDANG NOMOR 2 TAHUN 2012 (STUDI KASUS BANDARA INTERNASIONAL JAWA BARAT DI KERTAJATI MAJALENGKA)*. Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018.

##### 2) Jurnal

- a) Jurnal oleh Galih Ghifari Praditya. *Hubungan Bndar Udara Kertajati Dengan Perubahan Sosial-Ekonomi Penduduk Sekitar Bandara*. Jurnal Perancangan Wilayah Dan Kota, Institut Teknologi Nasional, Bandung 2021.
- b) Jurnal oleh Waluyo Zulfikar. *Dampak Sosial, Ekonomi Dan Politis Dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati Di Kabupaten Majalengka*. Jurnal Caraka Prabu Vol. 01 No. 01 Tahun 2017.
- c) Jurnal oleh Yosi Damayanti, Hetty Krisnani, Meilanny Budiarti Santoso. *Keberadaan Masyarakat Pendatang Di Desa Sukakarta (Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Terkait Pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat Di Kecamatan Kertajati, Kabupaten Majalengka)*. Jurnal Prosiding KS: Riset Dan PKM Vol. 3 No. 1.

### 3. Kritik

Langkah berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Menurut Sumargono, kritik sumber sejarah adalah upaya untuk mengetahui sejauh mana kredibilitas sumber tersebut. Sumber-sumber yang digunakan meliputi sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Dalam menulis sejarah, penting untuk memastikan sumber-sumber tersebut memiliki keabsahan dan keotentikan, karena itu perlu diketahui apakah data atau sumber yang ditemukan benar-benar otentik dan dapat dipercaya. Penulis melakukan kritik sumber dengan membaginya menjadi dua bagian, yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

#### a. Kritik Ekstern

Menurut Tarjo dalam bukunya *Metode Penelitian Sejarah Sistem Tiga Kali Baca* menerangkan bahwa kritik ekstern mencakup kondisi luar dari sumbernya, seperti bahan pembuatan dokumen, proses identifikasi tulisan tangan, dan sebagainya. Dalam tahapan kritik ekstern ini, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan dengan memeriksa kebenaran informasi yang berasal dari sumber tertulis dan sumber

lisan, serta mencoba menghubungkan data yang diperoleh dengan kondisi yang terjadi saat ini. Dengan cara ini, akan diperoleh sumber sejarah berupa tulisan dan sumber sejarah berupa lisan sebagai sumber primer yang orisinal dan dapat dipercaya, sehingga penulis dapat membandingkan satu sumber dengan sumber lainnya. Sumber yang akan diteliti adalah sumber primer yang diantaranya:

- 1) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : KM 34 Tahun 2005 Tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Sumber tersebut berisikan keputusan menteri perhubungan pada tahun 2005 yang menjadikan lokasi pembangunan bandara internasional kertajati berada di kabupaten Majalengka Jawa barat. Dokumen tersebut masih berbentuk elektronik atau *pdf* jadi masih terjaga kualitas baik dari tulisan, bahan, dan lain sebagainya.
- 2) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : KM 5 Tahun 2007 Tentang Rencana Induk Bandar Udara Di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Sumber ini berisikan peraturan dan keputusan menteri perhubungan pada tahun 2007 yang membahas tentang rencana induk/master plan dari pembangunan bandara internasional kertajati di Majalengka Jawa barat. Sama halnya dengan dokumen sebelumnya dokumen ini masih berbentuk *pdf* namun masih terjaga kualitas tulisan dan fisiknya.
- 3) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pembangunan Dan Pengembangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat Dan Kertajati *Aerocity*. Sumber ini berisikan peraturan daerah provinsi Jawa barat pada tahun 2010 mengenai pembangunan dan pengembangan bandar udara internasional Jawa barat dan kertajati *Aerocity*. Sumber ini masih berbentuk *pdf* dan masih terjaga kualitas tulisan dan bahan yang digunakan sehingga terlihat jelas bagi orang yang membacanya.

#### b. Kritik Intern

Menurut Maryam B. Gainau dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian* bahwa Kritik internal adalah cara mengecek kebenaran sumber atau materi sejarah. Tujuannya adalah untuk melihat dan meneliti isi dari bahan dan dokumen sejarah, misalnya apakah pernyataan sejarah itu bersifat historis atau tidak, serta apakah isinya sesuai dengan fakta sejarah yang benar. Secara umum, kritik internal mencakup berbagai aspek seperti isi, struktur kalimat, konteks penulisan, gaya penulisan, ide yang disampaikan, dan hal-hal lainnya.

Dalam tahapan kritik internal ini, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan untuk memeriksa kebenaran informasi yang berasal dari sumber tertulis dan sumber lisan, serta mencoba membandingkan data yang diperoleh dengan kondisi yang terjadi saat ini. Dengan cara ini, akan diperoleh sumber sejarah berupa tulisan dan sumber sejarah berupa lisan sebagai sumber primer yang memiliki keaslian dan kredibilitas yang tinggi, sehingga penulis dapat membandingkan sumber satu dengan sumber lainnya.. Sumber yang akan diteliti adalah sumber primer yang diantaranya:

- 1) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : KM 34 Tahun 2005 Tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Sumber tersebut berisikan keputusan menteri perhubungan pada tahun 2005 yang menjadikan lokasi pembangunan bandara internasional kertajati berada di Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Sumber ini menggunakan bahasa dan tata bahasa yang jelas untuk dimengerti, dan terdapat tanda tangan serta stempel resmi dari Dinas Perhubungan Republik Indonesia sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
- 2) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor : KM 5 Tahun 2007 Tentang Rencana Induk Bandar Udara Di Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Sumber ini berisikan peraturan dan keputusan menteri perhubungan pada tahun 2007 yang membahas tentang rencana induk/*master plan* dari pembangunan Bandara Internasional Kertajati

di Majalengka Jawa Barat. Sumber ini menggunakan bahasa dan tata bahasa yang jelas untuk dimengerti, dan terdapat tanda tangan serta stempel resmi dari Dinas Perhubungan Republik Indonesia sehingga dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

- 3) Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 13 Tahun 2010 Tentang Pembangunan Dan Pengembangan Bandar Udara Internasional Jawa Barat Dan Kertajati *Aerocity*. Adapun sumber ini berisikan peraturan daerah provinsi Jawa barat pada tahun 2010 mengenai pembangunan dan pengembangan bandar udara internasional Jawa Barat dan Kertajati *Aerocity*. Sumber ini menggunakan bahasa dan tata bahasa yang jelas untuk dimengerti, dan terdapat tanda tangan Gubernur Jawa Barat pada saat itu Ahmad Heryawan sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

#### 4. Interpretasi

Tahapan selanjutnya adalah penafsiran atau analisis dari data yang sudah di dapat di lapangan. Setelah melalui tahapan pemilihan topik, kemudian sumber-sumber dikumpulkan, tahapan pemeriksaan dan kritik sumber, maka sumber-sumber tersebut kemudian akan ditafsirkan agar menjadi kisah yang menarik untuk dibaca dan meskipun bersifat subjektif menurut Kuntowijoyo tanpa penafsiran data oleh sejarawan maka data tersebut tidak dapat berbicara. Sebagai seorang sejarawan yang profesional maka dalam tahapan ini akan dicantumkan keterangan darimana data ini diperoleh dan menjelaskan keotentikan dari data-data tersebut.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan ilmu bantu yang berkaitan dengan penelitian dengan tujuan mempermudah dalam memahami fakta dan data yang telah ada. Diantara ilmu bantu tersebut adalah pendekatan *socio-cultural* meliputi sosiologi, antropologi dan pembangunan/infrastruktur yang kegunaannya adalah untuk memahami tentang kemasyarakatan dan pembangunan. Pada pembangunan bandara Internasional kertajati tentunya terdapat dampak sosial - budaya terhadap masyarakat yang hidup di sekitarnya dan terdapat peran masyarakat di dalamnya. Oleh karena itu penulis menggunakan ilmu bantu tersebut.

Teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teori evolusi dan modernisasi. Model dari teori evolusi ini adalah *sosio-kultural*, di mana perubahan kebudayaan terjadi secara bertahap dan perlahan. Penggunaan teori ini menggambarkan adanya perubahan di masyarakat yang terjadi secara perlahan dan bertahap seiring berjalannya waktu. Menurut Prof. Sulasman dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sejarah*, teori evolusi dikenal sebagai teori yang membahas perubahan budaya atau *cultural change*. Dalam teori ini, perubahan terjadi secara perlahan di masyarakat, kemudian setelah terjadi kemajuan, perubahan tersebut bisa kembali seperti semula, bahkan mengalami kemunduran atau kehancuran dalam suatu sistem sosial.<sup>12</sup>

Teori evolusi adalah teori pertama dalam sosiologi yang dibangun berdasarkan karya Auguste Comte dan Herbert Spencer pada abad ke-19 M. Teori ini menjelaskan secara rinci bagaimana masyarakat manusia tumbuh dan berkembang. Dalam tahap teori evolusi, masyarakat dianggap berkembang dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks. Mereka percaya bahwa masyarakat yang berada di tahap perkembangan yang lebih tinggi lebih maju dibandingkan masyarakat di tahap yang lebih rendah.<sup>13</sup>

Dalam antropologi, teori evolusi merupakan hasil pemikiran yang terus mengalami perubahan. Seorang antropolog mengidentifikasi pola kebudayaan dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi, dan tugas utama antropolog adalah mengidentifikasi tingkatan tersebut.<sup>14</sup> Perubahan selalu membawa dampak baik dan buruk, karena itu dalam menghadapi perubahan, dibutuhkan kebijaksanaan dan pemahaman yang dalam tentang nilai-nilai, arah program, serta strategi yang sesuai dengan sifat perubahan itu sendiri.

Teori evolusi merupakan teori tentang asal usul dan perkembangan makhluk hidup yang diperkenalkan oleh Charles Darwin pada 1859 dalam karyanya *On The*

---

<sup>12</sup> Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hal 167.

<sup>13</sup> Teori Evolusi (Evolusi Masyarakat Herber Spancer) dari

<https://diglib.unisa.ac.id/6070/5/Bab%202.pdf> diakses pada 6 Desember 2023. Pukul 18:00.

<sup>14</sup> Ibid.

*Origin Of Species By Means Of Natural Selection*. Kemudian pada perkembangan berikutnya Herbert Spencer yang merupakan seorang tokoh sosiolog menerapkan teori evolusi tersebut ke dalam ilmu sosiologi dengan pandangannya bahwa masyarakat berkembang dari bentuk sederhana ke bentuk yang kompleks melalui seleksi alam sosial.<sup>15</sup>

Adapun teori modernisasi merupakan teori yang lahir pada pertengahan abad ke-20 tepatnya terjadinya setelah perang dunia II (dua). Teori ini muncul dan berkembang akibat tantangan pembangunan yang masif dilakukan di negara-negara kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin terutama terjadi pada negara – negara berkembang dan baru merdeka dari kolonialisme. Pada intinya teori ini membahas mengenai bagaimana masyarakat meninggalkan cara-cara tradisional ke cara yang lebih mutakhir dalam kelangsungan hidupnya sehingga terjadi transformasi kehidupan yang lebih maju dengan adanya kemajuan pembangunan infrastruktur dan teknologi.

Teori modernisasi dalam konteks pembangunan infrastruktur menekankan betul bagaimana pertumbuhan ekonomi, pariwisata, kebudayaan dan politik dipengaruhi oleh infrastruktur sebuah negara atau kawasan tersebut. Dalam teori ini disebutkan bahwa negara-negara Eropa dan Amerika menjadi kiblat pembangunan infrastruktur di negara-negara berkembang. Sehingga jika suatu negara ingin modern maka harus mengikuti atau mengadopsi peradaban barat istilah ini biasa disebut dengan eropasentris atau amerikasentris.

Modernisasi merupakan proses bertahap dan menghasilkan perubahan yang progresif, faktor-faktor yang menghambat dan mendorong proses pembangunan infrastruktur suatu negara harus ditelusuri dan dibahas sehingga terdapat konklusi demi terciptanya sebuah solusi. Teori ini dicetuskan oleh beberapa tokoh terkenal pertengahan abad ke-20an seperti Talcott Parson (1902-1979), Daniel Lerner (1917-1980), Alex Inkeles (1920-2010), Samuel P.

---

<sup>15</sup> Sandewa Jopanda. *Teori Herbert Spencer dan Contoh Fenomena Sosialnya*. Dari <https://www.sosiologi.info/2022/05/teori-herbert-spencer-dan-contoh-fenomena-sosialnya.html> diakses pada 26 Februari 2025 pukul 21:17

Huntington (1927-2008) dan Walt Whitman Rostow (1916-2003) dengan karyanya *The Stages Of Economic Growht: A Non-Comunist Manifesto* menjelaskan tentang lima tahap pertumbuhan ekonomi yang harus dilalui oleh suatu negara untuk menjadi maju.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori-teori tersebut penulis mengambil cakupan terhadap masyarakat sekitaran Bandara Internasional Kertajati dari segi perubahan sosial dan budayanya dalam kajian sejarah pembangunan infrastruktur serta operasionalisasi bandara tersebut yang mengalami berbagai kendala. Perubahan yang terjadi pun tidak terlalu cepat ketika bandara tersebut rampung melainkan secara perlahan, dari target operasi yang terbilang menjanjikan untuk ekonomi, pariwisata dan pembangunan daerah kemudian malah menjadi sunyi, dari mulanya bandara kertajati dijadikan sebagai tempat penerbangan menjadi taman rekreasi, dan masih banyak lagi tentunya yang berkaitan dengan polemik “PEMBANGUNAN DAN OPERASIONALISASI BANDARA INTERNASIONAL KERTAJATI DI MAJALENGKA TAHUN 2005-2023”.

## 5. Historiografi

Tahapan terakhir dari metode penelitian ini adalah penulisan sejarah atau historiografi. Sumber yang telah diteliti kemudian disatukan dan dijadikan tulisan dengan mengisahkan kejadian masa lalu yang dibatasi data-data sejarah. Louis Gottschalk dalam bukunya menyatakan bahwa historiografi adalah cara kerja sejarah yang mencoba memproses sumber-sumber, mengujinya, dan menganalisisnya dengan tujuan untuk merekonstruksi sebanyak mungkin peristiwa masa lalu manusia.<sup>17</sup> Setelah data terkumpul dan telah melewati beberapa tahapan, penulis kemudian menyusun laporan penelitian berdasarkan pada sistematika sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Elly Rosana. *Moderisasi Dan Perubahan Sosial*. Hal 3-4.

<sup>17</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. Hal 49. Terjemahan Nugroho Notosusanto.

BAB I berisikan pendahuluan yang memuat: A. Latar belakang, B. Rumusan masalah, C. Tujuan penelitian, D. Kajian pustaka, dan E. Metode penelitian yang meliputi pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II berisikan pembahasan mengenai : Latar Historis Bandar Udara Kertajati yang memuat : A. Sejarah Pembangunan Bandar Udara Di Indonesia, B. Latar Belakang Pembangunan Bandar Udara Di Kecamatan Kertajati Majalengka

BAB III masih berisikan pembahasan akan tetapi mengenai : Tahapan Pembangunan dan Operasionalisasi Bandar Udara Internasional Kertajati Majalengka yang meliputi : A. Tahapan Pembangunan, B. Tahapan Operasional.

BAB IV berisikan penutup yang terdiri dari : Kesimpulan. Penulis kemudian mencantumkan Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

